

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya *subprime mortgage crisis* pada kuartal IV 2008 menimbulkan rasa trauma investor akibat runtuhnya pasar modal dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber (<http://analysis.capitalprice.com>), rontoknya IHSG sebesar 52% dari titik tertinggi 2.830 pada minggu kedua Januari 2008 menjadi 1.355 pada akhir tahun 2008 (bahkan sempat anjlok ke level 1.111 pada akhir Oktober 2008) membuat banyak investor harus merenung dan menarik napas panjang pada awal 2009. Pemulihan pasar finansial global dari krisis akibat *subprime mortgage* di Amerika Serikat (AS) masih belum tuntas. Dunia pun kembali dikejutkan oleh krisis keuangan baru yang kali ini dipengaruhi krisis utang di Eropa, terutama Yunani, Portugal dan Spanyol. Melihat krisis Yunani tersebut, kekhawatiran investor global meningkat sehingga bergegas melepas aset mereka yang berisiko tinggi dan beralih ke aset berisiko minimal (*safe haven*), yakni emas dan dolar AS. Walaupun tidak memberikan dampak langsung terhadap perekonomian Indonesia, harus diakui kekhawatiran investor global terhadap krisis Eropa dan AS sedikit banyak memberikan pengaruh negatif terhadap sektor keuangan Indonesia, terutama di pasar modal. Menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perekonomian nasional menyebabkan pertumbuhan pasar modal yang lambat. Oleh sebab itu, pasar modal dituntut memiliki dua kriteria yaitu efisien dan kredibel. Pasar modal yang efisien akan menciptakan pengalokasian sumber dana secara efektif ke sektor-sektor yang memiliki prospek dan kinerja yang baik. Sedangkan pasar modal yang kredibel akan menciptakan pondasi kepercayaan para investor. Melalui pasar modal yang efisien dan kredibel diharapkan akan mampu menarik arus dana investasi yang masuk ke Indonesia yang semakin besar jumlahnya dan semakin baik kualitasnya sehingga pada gilirannya memacu pertumbuhan ekonomi.

Pasar modal adalah tempat transaksi bagi pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dengan pihak yang kelebihan dana yang disalurkan untuk investasi atau disebut juga dengan investor. Pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh dana untuk ekspansi, restrukturisasi ataupun memulai usaha baru. Dari sisi investor, pasar modal dapat dimanfaatkan untuk mendiversifikasikan risiko dan memobilisasi dana masyarakat.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan menyediakan data mentah yang berupa angka-angka yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Secara umum ada dua pendekatan dalam analisis pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal didasarkan pada pergerakan saham baik dalam skala harian, mingguan, maupun bulanan serta informasi lain yang relevan, sedangkan analisis fundamental menjadikan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar analisis.

Investor membutuhkan informasi-informasi keuangan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Salah satu sumber informasi yang dapat dipergunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan.

Informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan memuat data yang berguna dalam penilaian dan peramalan analisis saham. Karena itu publikasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan saat yang ditunggu oleh para investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan yang digunakan sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk membeli dan menjual saham yang mereka miliki.

Analisis laporan keuangan tersebut memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam analisis investasi, terutama untuk menentukan tingkat pengembalian modal yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut menjadi sangat penting bagi para investor. Pencapaian tujuan jangka pendek perusahaan, yakni memperoleh laba yang sebesar-besarnya merupakan salah satu bukti kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan tersebut. Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya yang digunakan investor adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Likuiditas perusahaan dipertimbangkan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena tingkat likuiditas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Informasi yang diperoleh berdasarkan hal tersebut dengan tingginya tingkat likuiditas maka hal tersebut akan mengurangi tingkat ketidakpastian yang akan ditanggung oleh investor dalam penginvestasian modalnya kepada perusahaan. Faktor ini sesuai dengan teori **Gitman (2006: 58)** yang menerangkan *current ratio* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas, dimana ROE sebagai salah satu alat analisisnya. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham, dengan kata lain ROE mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan. Dengan demikian jika ROE suatu perusahaan tinggi berarti bahwa perusahaan itu memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham yang dapat dilihat dari EPS (*Earning per Share*) suatu perusahaan. Oleh karena itu dengan mengetahui EPS suatu perusahaan, investor dapat menilai pendapatan yang akan diterima, dengan demikian EPS dapat mencerminkan pendapatan di masa yang akan datang. EPS merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham, karena laba perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor akan keadaan perusahaan.

Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, karena setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham.

Pergerakan saham dalam jangka pendek tidak dapat diprediksi secara pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin menjual sahamnya, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham pada umumnya memilih gerak yang searah (**Dedhy Sulistiawan dan Liliana 2007:2**). Meskipun demikian perlu diingat, tidak ada bursa saham yang terus menerus naik dan juga tidak ada bursa saham yang terus menerus turun. Pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umumnya membentuk suatu pola tertentu yang berfluktuasi.

Jika melihat pasar modal Indonesia yang terus berkembang dikaitkan dengan pengaruh global yaitu krisis minyak dunia, krisis moneter dan ekonomi global. Hal ini akan mempengaruhi baik itu untuk investor yang melihat adanya ketidakpastian (*uncertainty*) dimana kondisi ketidakpastian ini timbul karena

adanya perubahan-perubahan yang terus menerus maupun untuk emiten yang menghadapi persaingan industri yang ketat.

Sektor konsumsi merupakan sektor yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi sekitar 60 persen pada tahun 2009 yang di kutip dari www.managementlife.com (**Associate Analyst Vibiz Research Center, 2009**).

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber (www.harian-global.com, 2010), terdapat lima saham sektor konsumsi yang mendominasi saham-saham berkapitalisasi besar, seperti PT Gudang Garam Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Saham PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan harga dari Rp33.950 pada awal tahun ke level Rp52.000, pada Mei 2010. Sementara PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan harga saham hingga menyentuh Rp5.800 pada September 2010. Saham berkode ICBP bergerak pada kisaran Rp4.400-4.500 dan memiliki nilai kapitalisasi pasar senilai Rp26,24 triliun. Tampak, penarikan produk Indomie di Taiwan tidak berpengaruh terhadap perolehan laba Indofood CBP. Terlihat dari pertumbuhan laba sebesar 45,5% menjadi Rp1,3 triliun. Saham berkapitalisasi besar selanjutnya adalah PT Unilever Tbk, yaitu Tp 119,3 triliun. Saham berkode UNVR menyentuh level tertinggi Rp19.200 dengan level terendah pada awal tahun 2010 sebesar Rp11.050 .

Hal diatas menyebabkan beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang industri konsumsi yang melakukan *go public* di BEI dianggap dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham ataupun investor lain yang jeli melihat peluang yang ada.

Perusahaan-perusahaan yang bergabung di pasar modal ini mempunyai kriteria sektor produksi tertentu, disesuaikan dengan bidang produksi yang dijalankan. Salah satunya terdapat perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi, yang terbagi-bagi ke dalam sub bagian, yaitu perusahaan-perusahaan yang menghasilkan makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Penulis dalam penelitian memilih industri barang konsumsi sebagai unit

analisis, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang tergabung dalam kelompok ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik untuk kalangan atas, menengah, ataupun oleh seluruh lapisan masyarakat, baik berupa perolehan tingkat laba yang cukup signifikan terhadap perkembangan Pasar Modal Indonesia (**Sobandi, 2006**)

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul :

“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi Periode 2005-2009.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Current Ratio* (CR) terhadap industri barang konsumsi periode 2005-2009?
2. Bagaimana perkembangan ROE dan EPS terhadap industri barang konsumsi periode 2005-2009?
3. Bagaimana perkembangan harga saham terhadap industri barang konsumsi periode 2005-2009?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, ROE dan EPS terhadap harga saham industri barang konsumsi periode 2005-2009?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung.

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Current Ratio* (CR) terhadap industri barang konsumsi periode 2005-2009
2. Untuk mengetahui perkembangan ROE dan EPS terhadap industri barang konsumsi periode 2005-2009
3. Untuk mengetahui perkembangan harga saham terhadap industri barang konsumsi periode 2005-2009
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CR, ROE dan EPS terhadap harga saham industri barang konsumsi periode 2005-2009 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang didapat dalam penyusunan skripsi ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Penulis
Diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, pengaruh analisis laporan keuangan dan hubungannya dengan penilaian kinerja perusahaan.
2. Investor
Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam pembelian saham di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan
Diharapkan dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, sehingga para investor mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut.
4. Peneliti lainnya
Sebagai bahan bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1. 5 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, dalam hal ini pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara *Go Public* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

Pada bursa saham atau *stock exchange* kedua pihak dipertemukan sehingga terjadi mekanisme pasar berdasarkan permintaan dan penawaran. Pergerakan harga pun ditentukan oleh permintaan dan penawaran melalui mekanisme pasar yang ada. Pasar modal merupakan bagian dari *financial market* dimana barang yang diperdagangkan mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun.

Pada bursa saham adalah tempat dimana saham perusahaan diperjualbelikan. Setiap perusahaan selalu ingin memberikan nilai tambah (*added value*) bagi para *shareholder*, maka harga saham perusahaan yang selalu naik akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investasi yang dipilih akan memberikan keuntungan bagi para investor di masa depan.

Investasi menurut **Donald E. Fischer dan Ronald J. Jordan** yang dikutip pada buku **Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio (Kamaruddin Ahmad, 2004;1)**:

“An investment is a commitment of funds made in the expectation of some positive rate of return.”

Hampir sama dengan definisi **Jack Clark Francis Jordan** yang dikutip pada buku **Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio (Kamaruddin Ahmad, 2004;1)**:

“An investment is a commitment of money that is expected to generate of additional money.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Atau dalam hal ini investasi adalah penanaman

modal yang biasanya dalam jangka panjang untuk mengadakan aktiva (harta) tetap atau pembelian saham-saham, surat berharga dengan maksud memperoleh keuntungan.

Pada dasarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau resiko, sehingga investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari modal yang telah dikeluarkan untuk berinvestasi, dan juga dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keputusan investor harus didukung oleh analisis yang baik. Misalnya dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat analisisnya.

Laporan keuangan memuat informasi-informasi tentang kondisi perusahaan untuk kemudian dianalisis yang hasilnya mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, hal tersebut perlu untuk diketahui oleh seorang investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Bentuk informasi dalam laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba atau rugi, perubahan modal dan arus kas. Publikasi ini sangat penting seperti yang diungkapkan oleh **Munawir (2004:5)** :

“Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/ pendapatan yang telah dicapat, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.”

Laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh **Syafrizal Helmi (2009:1)** :

“Tujuan dan manfaat utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Dari laporan keuangan investor dapat menilai keuangan perusahaan dan memprediksi laba di masa yang akan datang dan tentang resiko atas nilai perusahaan tersebut.

Laporan keuangan tidak mempunyai arti bagi investor sebelum dilakukan analisis terhadapnya. Analisis yang umum digunakan terutama dalam analisis saham adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang menunjukkan situasi dari operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang diteliti merupakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Earning* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR).

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya semakin tinggi yang berarti kondisi perusahaan sangat baik. Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya para perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat.

RUMUS

JURNAL

Salah satu rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan adalah analisis profitabilitas. Yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah ROE atau rentabilitas terhadap modal sendiri. Rentabilitas terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham, dimana tercermin di dalamnya kemungkinan tingkat laba yang akan diperoleh pemegang saham. Jika ROE tinggi dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan memberikan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor. Tingkat pengembalian yang tinggi memiliki kemungkinan

pendapatan yang diharapkan oleh seorang investor akan naik pula dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE akan mempengaruhi harga saham.

Seperti yang dikemukakan oleh **Gitman (2009: 69)**, formula ROE:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini sangat umum digunakan oleh investor karena rasio ini menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemungkinan menghasilkan tingkat pengembalian atas saham yang besar.

Hal ini dikemukakan oleh **Sampurno Wibowo (2009)** dalam **Jurnal Manajemen Indonesia**, bahwa:

“Return On Equity yang tinggi memberikan harapan bagi pertumbuhan dan ekspansi perusahaan sehingga ROE merupakan cara terbaik untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan modal sendiri”.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh **Ignatius Budiman (2007)** dalam **The Winners Journal**, hasilnya diperoleh bahwa ada korelasi antara *return on equity* dan harga saham.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh **Sampurno Wibowo (2009)** dalam **Jurnal Manajemen Indonesia**, hasilnya diperoleh bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *earning per share* dari suatu perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya analisis ini digunakan oleh para investor untuk melakukan penilaian pendapatan atas saham. Menurut buku **Fundamentals of Financial Management**

karangan **Brigham dan Houston** yang diterjemahkan oleh **Ali Akbar Yulianto** dalam **Dasar-dasar Manajemen Keuangan (2006: 110)**:

“Rasio ini menunjukkan betapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba”

Sedangkan menurut **James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR (2005: 5)**:

“An objective of maximizing earning per share requires management to judge alternative investment, financing, and asset management strategies in terms of their effect on shareholder value (share price).”

Dengan demikian EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham bagi pemiliknya. Besarnya EPS akan mempengaruhi terhadap kenaikan saham tersebut di pasar modal. Demikian pula sebaliknya apabila tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya rendah, maka akan mempengaruhi terhadap penurunan harga saham. Perusahaan yang stabil biasanya akan memperhatikan stabilitas pertumbuhan EPS yang fluktuatif. Seperti yang dikemukakan oleh **Gitman (2009: 68)**, formula EPS:

$$EPS = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Outstanding Share}}$$

Dapat disimpulkan, kondisi suatu perusahaan diantaranya dicerminkan oleh CR, ROE dan EPS, dengan demikian CR, ROE dan EPS dapat mempengaruhi harga saham. Bila CR suatu perusahaan semakin tinggi maka akan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Informasi yang diperoleh berdasarkan hal tersebut dengan tingginya tingkat likuiditas maka hal tersebut akan mengurangi tingkat ketidakpastian yang akan ditanggung oleh investor dalam penginvestasian modalnya kepada perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan

tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Bila ROE suatu perusahaan menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka harga sahamnya akan menurun pula. Sebaliknya perusahaan yang memiliki ROE yang meningkat maka harga sahamnya pun akan meningkat. Demikian pula apabila perusahaan EPS menurun, maka harga sahamnya akan menurun. Sebaliknya bila perusahaan memiliki EPS meningkat, maka harga sahamnya akan meningkat.

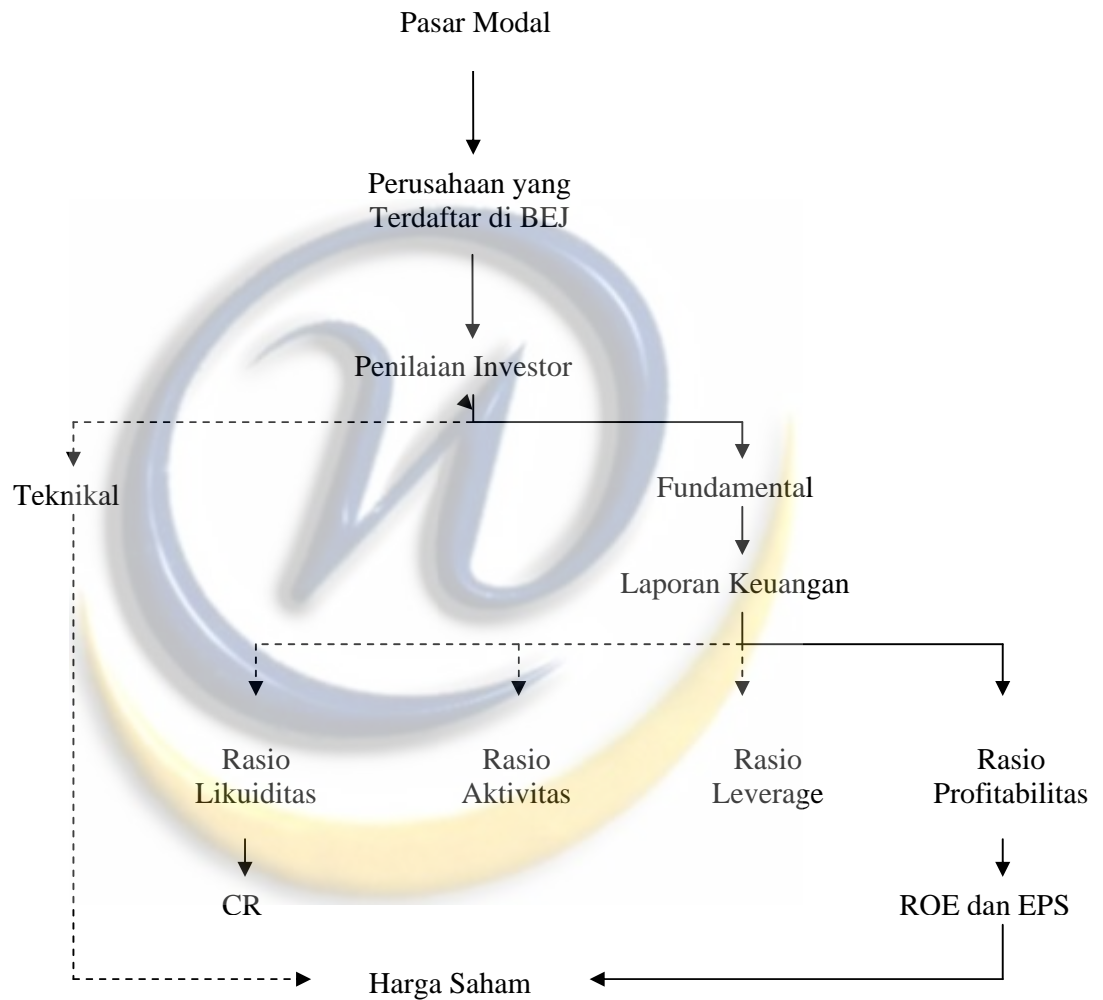
Hal ini menjelaskan bahwa kinerja suatu perusahaan diukur dengan rasio likuiditas yaitu CR dan rasio profitabilitas yaitu ROE dan EPS. Dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang diperoleh, manajemen perusahaan yang bersangkutan maupun para investor akan dapat melakukan pengambilan keputusan setelah menilai kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan tersebut dan melakukan penelitian terhadap nilai saham perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efektif dan efisien. Hal ini merupakan daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan tersebut.

Perhatian para investor terpusat pada pasar modal yaitu harga saham. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor terhadap harga saham. Harga saham mencerminkan harapan untuk suatu periode di masa mendatang. Harga saham akan mengalami perubahan (naik atau turun) dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan harga tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga akan cenderung naik. Sebaliknya bila terjadi kelebihan penawaran, harga saham akan cenderung turun. Seperti yang telah diketahui sebelumnya, kesepakatan investor didasarkan pada analisis fundamental. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Jika suatu perusahaan mempunyai masa depan yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor, maka transaksi saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan tingkat harga akan mengikuti laju perkembangan dari kondisi perusahaan tersebut. Misalnya perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan diperkirakan akan dapat mempertahankan kondisinya, maka permintaan akan

saham yang bersangkutan mungkin akan meningkat dan baik secara langsung atau tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dilihat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- ▶ : Faktor-faktor yang diteliti
- - - - -▶ : Faktor-faktor yang tidak diteliti

Hipotesis

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh signifikan antara kinerja keuangan yang terdiri dari: CR, ROE dan EPS terhadap harga saham.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menggambarkan atau melukiskan atas setiap data serta fenomena yang ada. Menurut **Moch. Nazir (2004:7)**, pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Sedangkan definisi metode verifikatif menurut **Lexy J. Moleong (2004:46)** adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah penelitian yang berupaya untuk menguji jawaban masalah tentang hasil pemikiran yang kebenarannya bersifat sementara (hipotesis).”

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Bentuk atau jenis penelitian ini dalam pelaksanaannya adalah deskripsi-verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan hubungan antara variabel dengan cara menginterpretasikan terlebih dahulu kesimpulan yang akan diperoleh melalui pengajuan hipotesis.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Studi pustaka

Merupakan suatu penelitian dengan cara mempelajari literature-literatur, buku-buku dan sumber lainnya. Seperti majalah, jurnal, internet dan Koran yang berhubungan dengan penelitian.

b. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan merupakan penelitian untuk memperoleh data dari perusahaan dengan cara observasi yaitu mengunjungi objek yang diteliti melalui:

- Pojok Bursa Efek Indonesia USB
- Dari situs BEI: www.idx.co.id

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan untuk industri barang konsumsi dan keperluan rumah tangga pada periode, dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dalam *Indonesian Capital Market and Directory* di Pojok Bursa Universitas Widyatama yang berlokasi di JL. Cikutra 204 A Bandung. Dalam rangka memperoleh yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2010.